

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi, diperlukan perbaikan sistem di berbagai bidang. Salah satu yang memegang peranan penting adalah bidang pendidikan. Upaya peningkatan kualitas ini meliputi banyak aspek diantaranya peningkatan wajib belajar dan sistem belajar jarak jauh (Sudjana, 1996).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat pendidikan. Sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan subjek didik guna mencapai tujuan pendidikan. Menurut wadah yang menyelenggarakan pendidikan, pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, informal dan nonformal.

Pendidikan formal adalah segala bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Contohnya adalah pendidikan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan atau

pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat tertentu. Pendidikan nonformal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi diluar wadah pendidikan formal. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak pada persentase kelulusan Ujian Nasional siswa kelas III SMP di NTT.

Menurut data di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyebutkan bahwa sebanyak 5301 atau 69,94% siswa dari total ketidak lulusan dikarenakan rata-ratanya tidak mencapai 5,5. Sedangkan 30,06 % atau 2.278 siswa lainnya dikarenakan ada satu atau lebih mata pelajaran yang kurang dari 4. Bertitik tolak dari pernyataan diatas bahwa yang terjadi di lapangan, hasil belajar siswa mengalami penurunan dan khususnya NTT merupakan salah satu daerah yang paling banyak siswa SMP yang tidak lulus UAN.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah penyempurnaan kurikulum secara periodik.

Sebagai upaya terencana, pembaharuan kurikulum tentulah didasari oleh alasan yang jelas dan substantif serta mengarah pada terwujudnya kurikulum yang lebih baik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam penyusunannya KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi (Mulyasa, 2007).

SMP Angkasa merupakan salah satu SMP di Kupang yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana dalam penerapannya siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan observasi di SMP Angkasa diperoleh informasi bahwa siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, malu bertanya, sehingga kurangnya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Ini menandakan bahwa sikap kerjasama, toleransi, rasa keingintahuan dan tanggung jawab siswa masih kurang. Siswa juga cenderung masih kurang teliti dan ceroboh dalam mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya. Sikap ini menunjukkan bahwa kecermatan bekerja dan disiplin siswa masih kurang.

Penyebabnya karena pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran konvensional *teacher-centered*. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran yang kurang inovatif sehingga pembelajaran pada umumnya masih terpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan rendahnya nilai rata – rata hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila dapat memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan – kegiatannya sehingga dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan

rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa berpikir, dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, aktif mengolah informasi, dan terhindar dari cara belajar menghafal. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran inkuiri telah digunakan oleh peneliti terdahulu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Angkasa pada tempat, waktu, dan materi yang berbeda.

Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : ”Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui – Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui-Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMP Angkasa Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Inkuiri* materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan pada siswa kelas VIII SMP Angkasa Penfui - Kupang tahun ajaran 2013/2014.
2. Ditujukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Angkasa Penfui - Kupang tahun ajaran 2013/2014 pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan

E. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan
2. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan atau mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan.

3. Model pembelajaran Inkuiri adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.
4. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar yang diukur dari skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan guru setelah mengikuti tes akhir dalam penelitian.